

Peran Jasa Bagi Sektor Energi

Bambang Setiawan

**Ketua Dewan Penasehat Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia
(ASPINDO)**

ISD Dialogue Series III

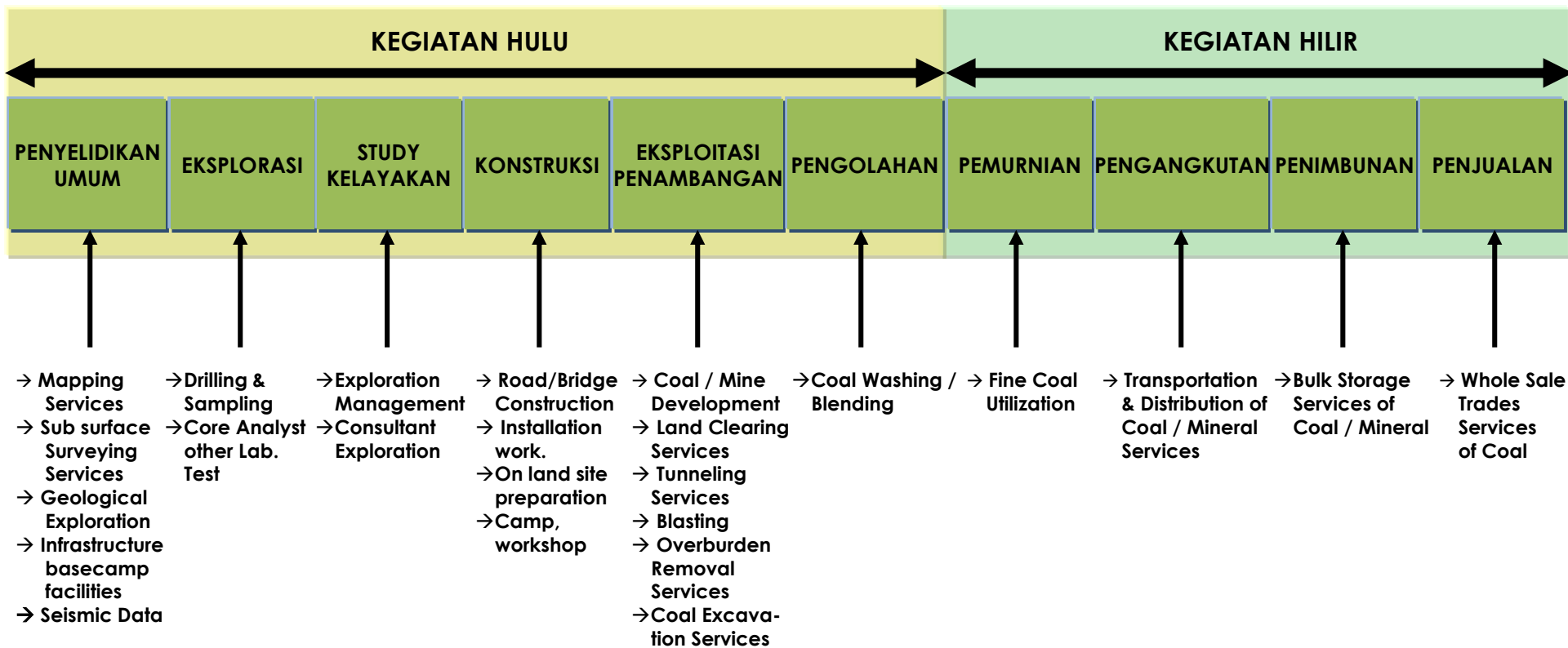
Kamis, 7 Mei 2015

Mitra Building, Lt 2, Gatot Subroto, Kav 21, Jakarta Selatan

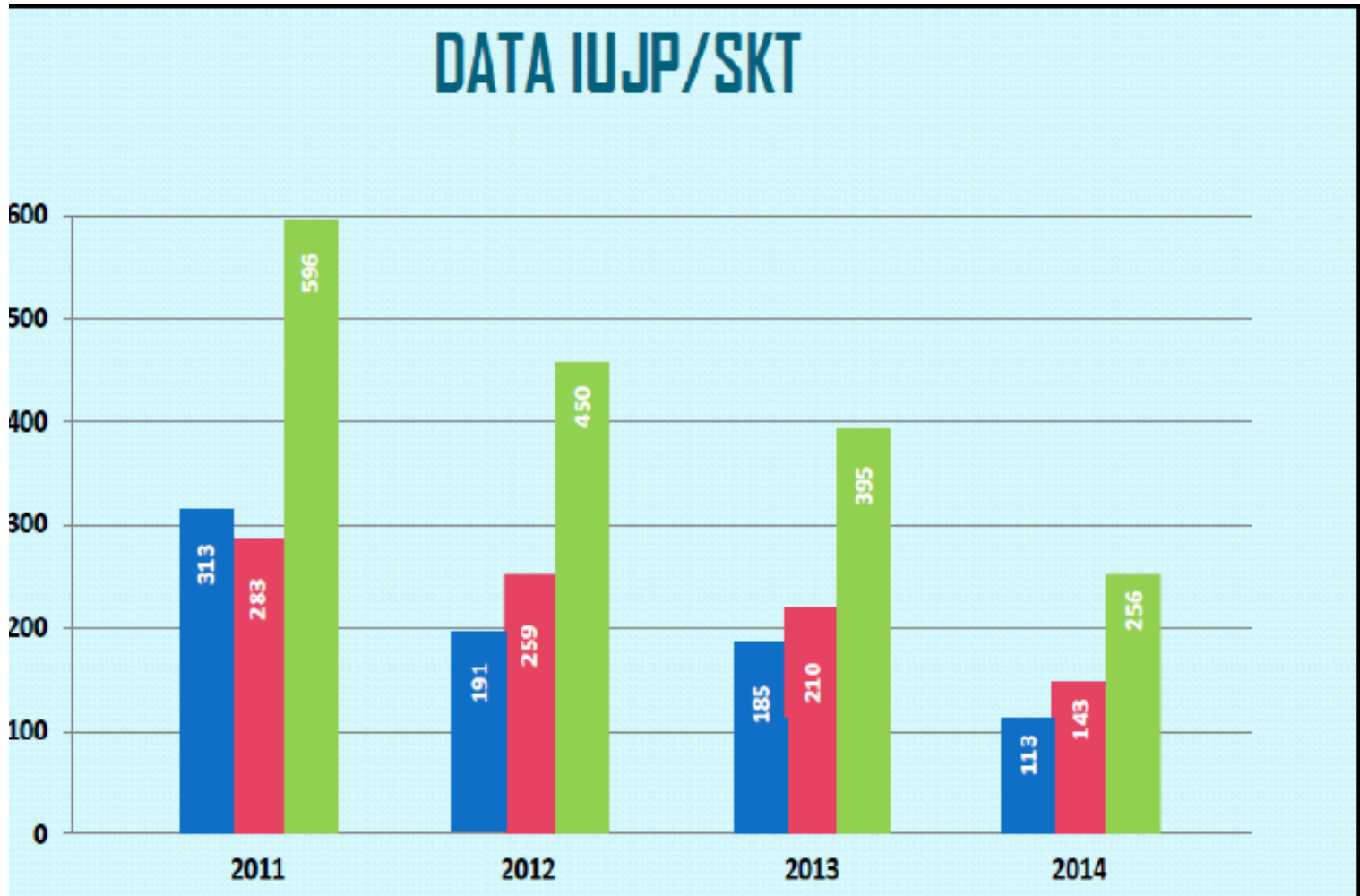
Sektor Pertambangan-“Slow Down”

- Semua komoditi tambang sedang melemah di pasar dunia. Batubara melemah 48,2% sejak harga tertinggi Februari 2011.
- Banyak perusahaan tambang khususnya batubara yang menghentikan sementara tambangnya terutama produsen batu bara kalori rendah, atau mengurangi produksi
- Resiko kredit sektor pertambangan meningkat drastis, dimana kualitas kredit dari lancar, menjadi kurang lancar, bahkan macet
- Efisiensi untuk menekan biaya produksi. Hal ini berdampak pada pengurangan laba kontraktor tambang, demi terus bergulirnya aktivitas produksi.
- Perusahaan tambang batubara skala besar, berkalori tinggi, masih membukukan kinerja positif walaupun labanya masih lebih kecil dibanding tahun lalu.
- Komoditi tambang mineral seperti bauksit dan nikel juga banyak yang menghentikan produksinya menunggu “smelter”-nya selesai dibangun
- Rencana penerapan bea keluar dan kenaikan royalti sebesar 7% utk kalori rendah, 9 % kalori menengah dan 13,5% utk kalori tinggi akan semakin memberatkan bagi usaha pertambangan batubara.

Kegiatan Usaha Jasa Pertambangan dalam Pertambangan Mineral & Batubara



Statistik Usaha Jasa

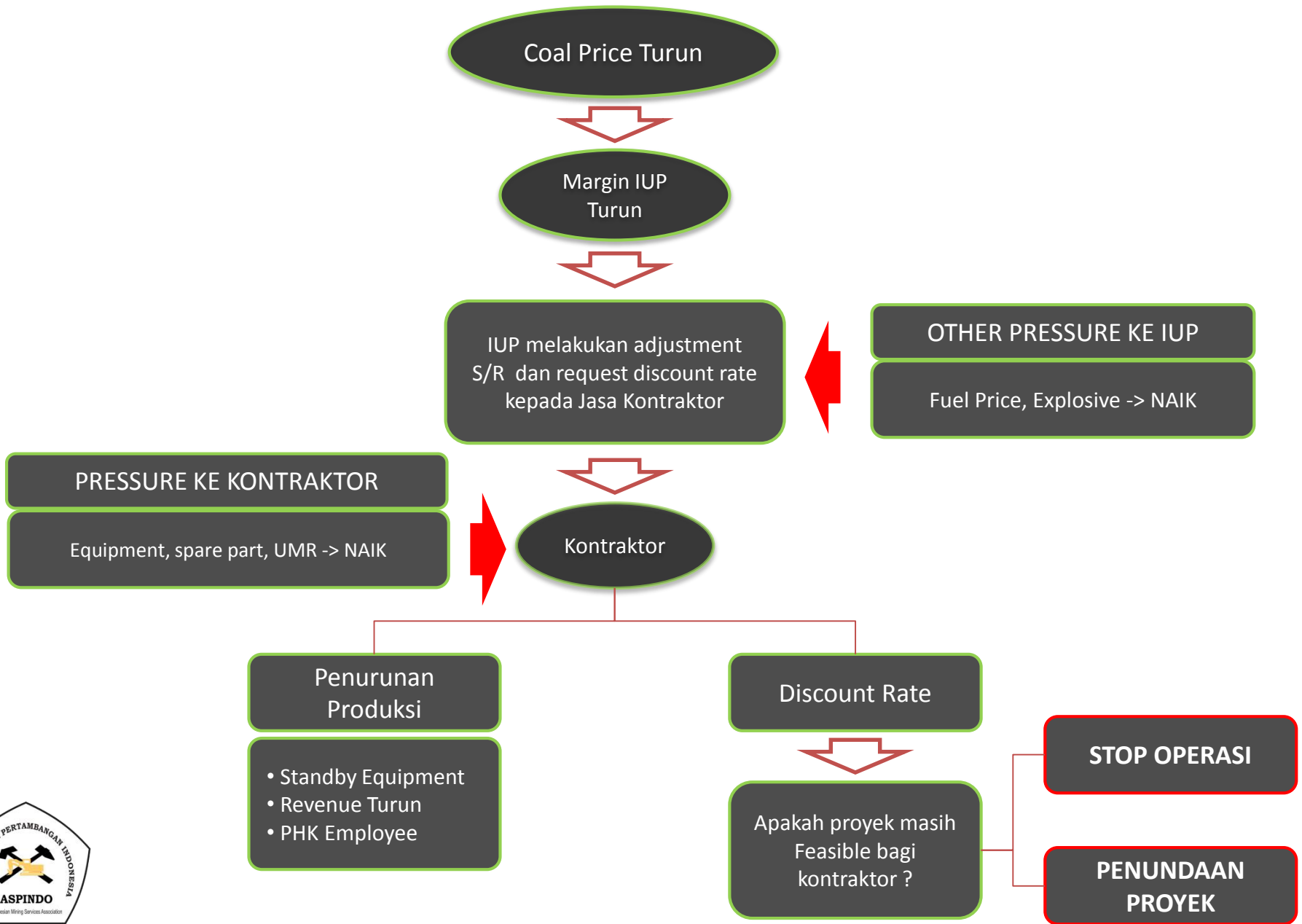


* Awal Triwulan III Thn 2014

Sektor Usaha Jasa Pertambangan

- ✓ Ditengah dinamika perekonomian global, justru sektor jasa pertambangan disamping sektor pertambangan, pertanian & perkebunan merupakan salahsatu andalan ketahanan nasional
- ✓ Industri pertambangan incl. jasa pertambangan merupakan bidang usaha yang kompleks dan rumit, padat modal, teknologi tinggi, resiko tinggi dan hasilnya tidak cepat (*quick yielding*)
- ✓ Sektor jasa pertambangan ikut berperanan sbg. penyedia pasokan energi dan menjamin ketahanan energi (\pm kontribusi 75% terhadap kegiatan pertambangan, \pm 85 sd.90 % pemasok produksi batubara)
- ✓ Investasi modal kerja di bidang inipun sangat besar, terutama peralatan berat (\pm 65% ada di sektor jasa pertambangan dan merupakan bagian investasi terbesar)
- ✓ Sektor jasa pertambangan sendiri merupakan proses bisnis dari hulu ke hilir dan mencakup skala usaha kecil sampai besar (**\pm 2.070 perusahaan dengan tenaga kerja \pm 488.299 orang**)
- ✓ Sektor jasa merupakan sektor terbesar di Indonesia yang memberi kontribusi 47% GDP dan 40% penyerapan tenaga kerja (**World Bank & CSIS, 2010**)

Dampak Turunnya Harga Batubara Terhadap Kontraktor Pertambangan

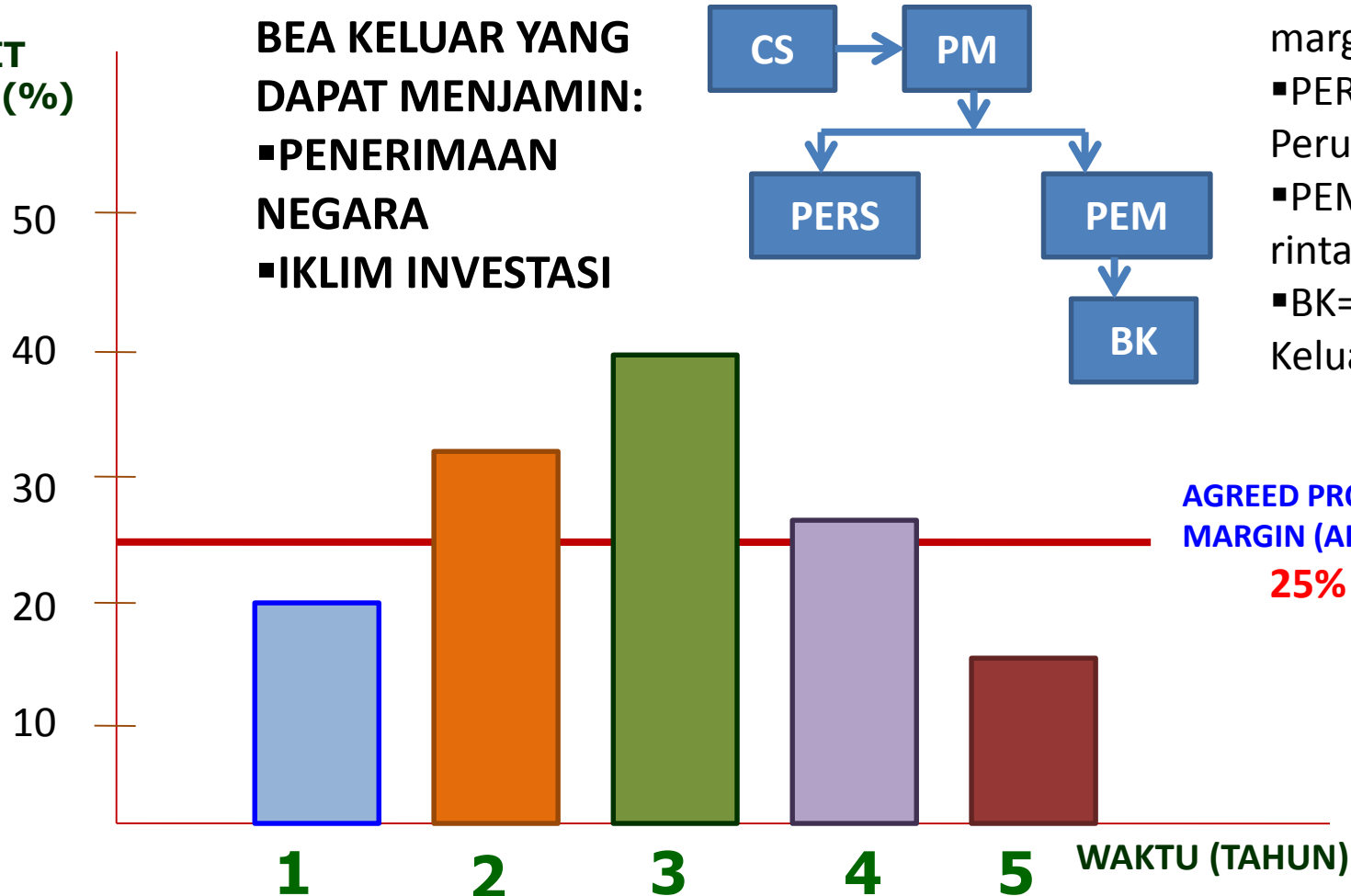


Dampak kenaikan Royalti dan Penerapan Bea keluar pada IUP



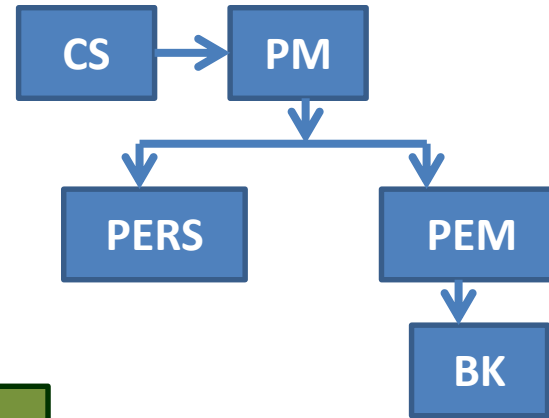
BEA KELUAR

PROFIT MARGIN (%) (PM)



BEA KELUAR YANG DAPAT MENJAMIN:

- PENERIMAAN NEGARA
- IKLIM INVESTASI



- CS=cost str
- PM= profit margin
- PERS= Perusahaan
- PEM=Pemeintah
- BK=Bea Keluar

PM > APM → SUPER NORMAL PROFIT TAX
 PM < APM → NO ADDITIONAL TAX

KESIMPULAN

- Kontribusi ekonomi usaha jasa pertambangan, terutama dari sisi penerimaan negara dan daerah, belum terinventarisir dan terekspos secara optimal
- Perkembangan sektor usaha jasa pertambangan memberi peluang kepada perusahaan lokal/nasional bagi pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan daya saing bangsa
- Sektor usaha jasa pertambangan ikut berkontribusi dalam pendapatan nasional & memberi *multiplier effect* yang signifikan
- Diperlukan dukungan pemerintah dalam pengaturan regulasi yang memberi kepastian hukum, peraturan pajak yang adil, penciptaan iklim bisnis yang kondusif dan kebijakan di daerah terutama Perda yang *business friendly*
- Dengan kenaikan royalti dan bea keluar pada industri pertambangan akan berakibat langsung pada kelangsungan hidup sektor usaha jasa pertambangan terutama pada skala kecil dan menengah yang menjadi tulang punggung perekonomian bangsa

Sekian & Terima Kasih



Sekretariat ASPINDO
Gedung MTH Square Lt. UG No. A11BC
Jl. MT Haryono Kav. 10
Jakarta Timur
www.aspindo-imsa.or.id